

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Badan pengawas pemilu (bawaslu) Kota Kediri, Jawa Timur, Menerima laporan terkait dengan dugaan perusakan alat peraga kampanye (APK) calon legislatif dari DPD PAN Kota Kediri. Menurut wakil ketua DPD Pan Kota Kediri Anton Purba, aksi puluhan perusakan baliho dan sepanduk caleg pan tersebut berlangsung secara serentak. Sedikitnya ada 24 APK caleg pan yang telah dirusak.¹ Dewasa ini kita mengetahui jika Negara Indonesia memasuki tahun politik dimana akan diadakan pemilihan presiden dan wakil presiden periode 2024-2029 dengan tiga calon diantaranya 01. Pasangan Anis Baswedan dan Muhaimin Iskandar 02. Pasangan Prabowo dan Gibran 03. Pasangan Ganjar dan Mahfud. yang mana dari calon pasangan tersebut tentunya mempunyai pendukung sendiri-sendiri.

Di media detik.com memberitakan ada laporan perusakan Alat Peraga Kampanye (APK) hal ini diketahui dari bukti rekaman CCTV yang dibawa DPP PAN Kota Kediri saat Melapor ke Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) dan Polres Kediri Kota. Sesuai dengan rekaman itu, aksi perusakan baliho dan spanduk terjadi pada Senin (4/12/23) pukul 01.57 WIB. Ada dua pelaku menaiki sepeda motor dan berhenti di pinggir jalan.

¹ Andhika Dwi Saputra, "Kasus Perusakan APK, PAN Kota Kediri Lengkapi laporan dengan rekaman cctv", 06 Desember 2023, diakses tanggal 04 Januari 2024.

kemudian pelaku yang dibonceng turun dari motor kemudian pelaku
mloncat sambil menyobek.



Melihat adanya peristiwa diatas peneliti akhirnya mencari informasi langsung ke bawaslu Kota Kediri, akhirnya peneliti ditemui oleh sub bagian penanganan pelanggaran Dony Dwi Mahendra, S.H kata beliau memang benar adanya laporan tentang pengerusakan alat peraga kampanye, lebih tepatnya ada di daerah Kecamatan Pesantren Kelurahan Ngeletih. Peneliti menduga adanya fanatik yang tinggi yang dapat mengakibatkan negatif. Fanatisme merupakan sebuah keyakinan terhadap objek, sikap fanatik yang dikaitkan dengan sesuatu yang berlebihan pada suatu objek, sikap fanatik ini ditunjukkan dengan aktifitas, rasa antusias yang ekstrim, keterikatan emosi dan rasa cinta dan minat yang berlebihan yang berlangsung dengan waktu yang lama.²

Dari hasil pencarian yang peneliti lakukan, belum di temukan penelitian yang secara spesifik membahas topik “pengaruh fanatisme dan *self-control* terhadap perilaku agresif pada pendukung calon presiden dan wakil pressiden 2024”. Namun terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas topik terkait, yaitu jurnal ilmiah Fakultas psikologi Universitas Yudharta Psuruan, yang berjudul “fanatisme dan kontrol diri dengan agresif verbal penggemar kpop di media sosial”. Oleh Aswidi Nur Pratami, Nurfitriany Fakhri, Andi Nasrawaty Hamid. Mengemukakan bahwa penggemar Kpop di media sosial seringkali bermunculan perilaku agresif dikarenakan aktivitas penggemar yang luas dan bebas, karena adanya kesamaan pikiran dan

² Asfira Rachmad Rinata , Sulih Indra Dewi, “Fanatisme penggemar Kpop dalam bermedia sosial di instagram”, Jurnal ilmu komunikasi, vol 8,No 2, Desember 2019, 13-23

pengalaman antar penggemar. Agresi verbal yang di tunjukkan oleh penggemar kpop biasa terjadi ketika *fanwar*. *Fanwar* adalah perselisihan antar kelompok penggemar sebagai bentuk untuk melindungi artis idola.³

Dalam hal ini peneliti menganggap bahwa penelitian ini sangat penting dikarenakan dalam pesta demokrasi ini sudah menjadi ajang kebiasaan pemilu lima tahun sekali. Melihat permasalahan di atas untuk itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana fanatisme yang berada di kota Kediri dan apa dampak jika permasalahan ini berkelanjutan setiap diadakannya pemilu lima tahun sekali ini. Seorang individu yang memiliki sifat fanatik ditunjukkan dengan sikap antusiasme yang berlebihan. Lalu individu tersebut sangat mempercayai apa yang didukung yang mempercayai setiap kebenaran. Seseorang akan susah menerima kepercayaan atau idiologi lain dari pada yang berbeda dengan yang dianut.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang di paparkan, dapat dirumuskan beberapa persoalan pokok dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat fanatisme, *self-control* dan perilaku agresif pada pendukung calon presiden dan wakil presiden 2024 di kelurahan Ngletih ?

³ Aswidi Nur Pratami, Nurfitriany Fakhri, Andi Nasrawaty Hamid, "Fanatisme dan control diri dengan agresi Verbal penggemar kpop di media sosial", Jurnal ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan, Vol 9, No 2, September 2022, 179-180

2. Apa pengaruh fanatisme dan *self-control* terhadap perilaku agresif pada pendukung calon presiden dan wakil presiden 2024 di kelurahan Ngletih ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat fanatisme, *self-control*, dan perilaku agresif pada pendukung calon presiden dan wakil presiden 2024 di kelurahan Ngletih.
2. Untuk mengetahui pengaruh fanatisme dan *self-control* terhadap perilaku agresif pada pendukung calon presiden dan wakil presiden 2024 di kelurahan Ngletih.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sangat tertarik di karenakan adanya fenomena yang melibatkan 1 negara Indonesia yaitu pesta demokrasi pemilihan calon presiden dan wakil presiden 2024 yang mana penelitian ini saya kerucutkan di kelurahan Ngletih, yang mana kota ini terdapat beberapa dusun yang mana terdapat permasalahan yang berada di kelurahan Ngletih untuk itu peneliti ingin ingin mencari tahu apakah terdapat fanatisme yang tinggi, kegunaannya nanti kalau terdapat fanatisme yang mengakibatkan fanatisme penelitian ini bisa dijadikan penelitian lanjutan untuk mencari solusi atau memberikan edukasi agar

masyarakat tidak terlalu fanatisme yang mengakibatkan perilaku agresif.

E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh fanatisme dan *self-control* terhadap perilaku agresif pada pendukung calon presiden dan wakil presiden 2024

F. Definisi Operasional

1. Fanatisme

Fanatisme dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan sebagai keyakinan atau kepercayaan yang terlalu kuat terhadap ajaran seperti politik, agama, dan lain sebagainya. Fanatisme adalah suatu keyakinan yang membuat seseorang buta sehingga mau melakukan segala hal apapun demi mempertahankan keyakinan yang di anutnya⁴. Fanatisme di deskripsikan sebagai suatu bentuk antusiasme (*enthusiasm*) dan kesetiaan (*devotion*) yang berlebih ekstrem. *Enthusiasm* disini mengimplikasikan tingkatan keterlibatan dan ketertarikan emosi dann kecintaan, komitmen serta dibarengi dengan adanya tingkah laku secara aktif⁵.

Dari pengertian fanatisme menurut para ahli diatas maka dapat

⁴ Goddard H, *civil religion* (New York: Cambridge University press, t.t.,2001).

⁵Erna Dwi Nugraini, "Fanatisme remaja terhadap musik populer Korea dalam perspektif psikologi sufistik: studi kasus terhadap EXO-L," *Semarang: Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo*, 2016.

disimpulkan bahwa fanatisme yang ada di lokasi kejadian Kelurahan Ngletih yaitu dimana sikap fanatik ini ditunjukkan dengan rasa antusiasme yang ekstrim, keterikatan emosi, rasa cinta dan minat yang berlebihan yang berlangsung dalam waktu yang lama, dan sering menganggap hal mereka yakini merupakan hal yang paling benar adanya sehingga mereka akan cenderung untuk membela dan mempertahankan suatu kebenaran yang mereka yakini.

2. *Self-control*

Self-control merupakan kecakapan dari individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungan serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola dan factor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi dan kemampuan untuk mengendalikan perilaku dan kecenderungan untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai dengan orang lain, menyenangkan orang lain selalu *conform* dengan orang lain dan menutup perasaannya⁶.

Dari variabel diatas peneliti melihat bahwasanya masyarakat Kelurahan Ngletih mempunyai control diri yang baik, maka dari itu untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan hasil yang tepat. Maka peneliti ingin memasukkan variabel *Self-control*.

3. Perilaku agresif

Perilaku agresif dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat atau nafsu untuk menterang orang lain. Perilaku agresif

⁶ M Nur Ghufon dan Rini Risnawita Suminta, "Teori-teori psikologi," 2010.

cenderung ingin menyerang sesuatu yang dipandang sebagai hal atau situasi yang mengecewakan, menghalangi, atau menghambat⁷. Dalam kamus psikologi sendiri agresi adalah kebutuhan untuk menyerang, memperkosa atau melukai orang lain, untuk meremehkan, merugikan, mengganggu, membahayakan, merusak, menjahati, mengejek, mencemooh, atau menuduh secara jahat, menghukum berat, atau melakukan tindakan sadistik lainnya⁸. Agresi merupakan perilaku fisik maupun verbal yang disengaja maupun tidak disengaja namun memiliki maksud untuk menyakiti, menghancurkan atau merugikan orang lain yang diniatkan untuk melukai objek yang menjadi sasaran dari agresivitas.

G. Penelitian Dahulu

1. Penelitian oleh Aswidi Nurpratami, Nurfitriany Fawaty Hamidkhri, dan Andi Nasra, dalam bentuk artikel dengan judul, "Fanatisme dan control diri dengan agresi verbal penggemar kpop di media sosial (2022)."⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan yang terjadi antara kontrol diri dan fanatisme yang terjadi pada penggemar kpop di media sosial secara bersama-sama dan terpisah. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan terkait sifat fanatisme dan kontrol diri dengan agresi verbal

⁷ SS Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia* (Bmedia, 2017).

⁸ James P Chaplin, "Kamus lengkap psikologi," 1995.

⁹ Aswidi Nurpratami, Nurfitriany Fawaty Hamidkhri, dan Andi Nasra, "Fanatisme dan Kontrol Diri dengan Agresi Verbal Penggemar Kpop di Media Sosial," *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 9, no. 2 (2022): 178–95.

penggemar kpop di media sosial secara bersama-sama di kota makasar. Secara persial variabel fanatisme ini mempunyai hubungan yang positif dan tentunya signifikan terhadap agresi verbal yang dengan demikian ketika fanatisme mengalami peningkatan maka agresi verbal pada penggemar kpop juga akan meningkat . dan variabel kontrol diri secara sendiri memberikan hubungan yang negatif dan dignifikan terhadap agresi verbal penggemar kpop yang berarti ketika kontrol diri mengalami peningkatan maka agresi verbal akan cenderung menurun.

2. Penelitian oleh Laila Huzna Taringan dalam bentuk artikel dengan judul, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prilaku Agresif Pada Remaja Di Kelurahan Padang Bulan Kota Medan (2022)."¹⁰. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tentang hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada remaja di kelurahan padang bulan kota medan. Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang diperoleh dari 64 subjek, hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan tingkat sosial loafing ditinjau dari tipe kepribadian big five, dimana nilai signifikan pada analisis anova menunjukkan nilai 0,0000 atau kurang dari 0,050 maka dari itu secara keseluruhan memiliki tingkat sosial loafing rendah dan sedang.
3. Penelitian oleh Aninda wiralarasati dkk dalam bentuk artikel dengan judul, "Fanatisme Supporter Sepak Bola Terhadap Perilaku Agresi

¹⁰ Laila Huzna Tarigan, "Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif Pada Remaja di Kelurahan Padang Bulan Kota Medan," 2022.

(2023)".¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara fanatisme dengan perilaku agresif menurut jenis kelamin dan umur. Berdasarkan hasil penelitian dalam pengolahan data menunjukkan bahwa fanatisme sebagai perilaku agresif cenderung tinggi pada usia 21-22 tahun, dan tingkat perilaku agresif lebih tinggi pada usia 21-22 tahun . dengan kata lain kefanatikan di usia tua (21-22) lebih cenderung agresif dibandingkan kefanatikan di usia (17-18). Pasalnya, sikap fanatismenya sangat tinggi, dan emosinya tak tertahankan. Hal ini dapat menimbulkan ketegangan antara supporter yang membela klubnya sehingga menimbulkan fanatisme dan agresi di dalam kelompok.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang peneliti gunakan dalam skripsi ini sesuai dengan format yang ada di buku pedoman sebagai berikut¹² :

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

B. Rumusan masalah

C. Tujuan penelitian

¹¹ Anindya Wiralarasati dkk., "Fanatisme Suporter Sepak Bola Terhadap Perilaku Agresi," *Journal Of Communication and Social Sciences* 1, no. 1 (2023): 1–7.

¹² Zaenal Arifin, M.pd.I, ed., *PEDOMAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH (MAKALAH, PROPOSAL, DAN SKRIPSI)* (Kediri: Pusat penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Universitas Islam Tribakti Lirboyo, 2022).

- D. Kegunaan penelitian
- E. Hipotesis
- F. Definisi operasional
- G. Penelitian terdahulu

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Fanatisme

1. Pengertian fanatisme
2. Aspek-aspek fanatisme
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi fanatisme

B. *Self-control*

1. Pengertian *self-control*
2. Aspek-aspek *self-control*
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *self-control*

C. Perilaku agresif

1. Pengertian perilaku agresif
2. Aspek-aspek perilaku agresif
3. Faktor-faktor perilaku agresif

BAB III

METODE PENELITIAN

- A. Rancangan penelitian
- B. Populasi dan sampel
- C. Instrumen Penelitian

D. Teknik pengumpulan data

E. Teknik analisis data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Latar belakang objek
 - a. Gambaran lokasi objek
 - b. Komponen dalam objek
2. Penyajian data
 - a. Tingkat fanatisme
 - b. Tingkat *self-control*
 - c. Tingkat perilaku agresif
3. Uji hipotesis

B. Pembahasan penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran-saran



